



**RITUS *TFUA TON* SEBAGAI RITUS SYUKUR: STUDI
PERBANDINGAN DENGAN EKARISTI DAN IMPLIKASINYA
BAGI PASTORAL GEREJA DI PAROKI ST. MIKHAEL OELAMI**

TESIS

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister (S2) Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

Oleh

FEBRONIUS MENI SUBUN

NIM/NIRM: 241279/24.07.54.0916.R

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

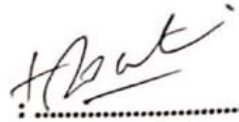
2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Febronius Meni Subun
2. NIM/NIRM : 241279/24.07.54.0916.R
3. Judul : Ritus *Tfua Ton* Sebagai Ritus Syukur: Studi Perbandingan Dengan Ekaristi Dan Implikasinya Bagi Pastoral Gereja Di Paroki St. Mikhael Oelami

4. Pembimbing:

1. Dr. Yohanes Hans Monteiro
(Penanggung jawab)


:

2. Dr. Antonio Camnahas


:

5. Tanggal diterima

: 4 November 2025

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Rektor I


Dr. Yosef Keladu

Rektor IFTK Ledalero



Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Jenjang Program Magister (S2) Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi (M.Th)

Pada

Ledalero, 5 Mei 2026

Mengesahkan

Ketua Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik



DEWAN PENGUJI

1. Moderator: Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic.

.....

2. Penguji I : Dr. Bernardus Boli Ujan

.....

3. Penguji II : Dr. Yohanes Hans Monteiro

.....

4. Penguji III: Dr. Antonio Camnahas

.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febronius Meni subun

NIM/NIRM : 241279/24.07.54.0916. R

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis berjudul: “RITUS *TFUA TON* SEBAGAI RITUS SYUKUR: STUDI PERBANDINGAN DENGAN EKARISTI DAN IMPLIKASINYA BAGI PASTORAL GEREJA DI PAROKI ST. MIKHAEL OELAMI” ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam tesis saya ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, uakni pencabutan tesis san gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 31 Maret 2026

Pembuat Pernyataan



Febronius Meni Subun

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febronius Meni Subun

NIM/NIRM : 241279/24.07.54.0916. R

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty – Free Right)** atas tesis yang berjudul: “RITUS *TFUA TON* SEBAGAI RITUS SYUKUR: STUDI PERBANDINGAN DENGAN EKARISTI DAN IMPLIKASINYA BAGI PASTORAL GEREJA DI PAROKI ST. MIKHAEL OELAMI” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada Tanggal, 31 Maret 2026

Yang Menyatakan



Febronius Meni Subun

KATA PENGANTAR

Pada umumnya masyarakat yang menempati suatu wilayah tentu memiliki kebudayaan dan agama. Kebudayaan dan agama merupakan dua komponen yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dua komponen mengikat setiap orang dengan norma-norma yang berlaku di dalamnya. Kebudayaan merupakan komponen yang memiliki nilai-nilai bagi kelangsungan hidup setiap orang. Kebudayaan dipakai sebagai norma untuk mengatur pola hidup masyarakat tertentu. Kebudayaan hadir untuk menata relasi kehidupan manusia agar hidup manusia semakin terarah dan terkontrol. Sedangkan agama merupakan kekuatan yang dapat mengarahkan dan mempengaruhi manusia dalam seluruh hidupnya. Agama memiliki bermacam-macam kepercayaan dan nilai-nilai yang turut menata relasi manusia dengan diri sendiri, sesama dan Tuhan. Kepercayaan dalam agama mempengaruhi kehidupan manusia dalam hal berpikir dan bertindak laku. Hal ini menunjukkan bahwa kebudayaan dan agama merupakan satu-kesatuan yang mengatur eksistensi manusia dan dapat membentuk persekutuan dengan semua orang dengan menaruh sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

Dalam praktik kebudayaan dan agama-agama lokal terdapat ritus-ritus yang dapat membentuk persekutuan antar sesama dan Tuhan. Ritus-ritus tersebut membawa setiap orang untuk menemukan makna dari penghayatan nilai-nilai kebudayaan dan agama. Ritus-ritus dalam kebudayaan tertentu dirayakan setiap tahun oleh masyarakat karena masyarakat memiliki keyakinan penuh bahwa dari praktik ritus tersebut dapat mendatangkan keselamatan bagi anggota masyarakat. Ritus-ritus yang dilaksanakan masyarakat membantu masyarakat untuk membangun persatuan yang baik dengan sesama dan Tuhan. Selain itu, praktik ritus merupakan bagian dari pewarisan nilai-nilai luhur yang tertanam dalam kebudayaan. Oleh karena itu, penghayatan dan pemeliharaan nilai-nilai kebudayaan diwujudkan melalui praktik ritus masyarakat lokal.

Dalam konteks kehidupan masyarakat Kiusili, mereka memiliki berbagai tradisi untuk mempererat hubungan dengan sesama dan Tuhan. Tradisi-tradisi tersebut sebagai warisan kebudayaan dari generasi ke generasi. Salah satu tradisi yang dipertahankan sampai saat ini ialah praktik ritus *Tfua Ton*. Ritus *Tfua Ton* merupakan ritus untuk mengucap syukur kepada *Uis Neno*/Wujud Tertinggi atas rahmat dan berkat yang diperoleh selama setahun melalui panen melimpah dan kesehatan yang diperoleh masyarakat setempat. Ritus ini menekankan aspek syukur kepada Wujud Tertinggi. Melalui ritus ini, anggota masyarakat diarahkan untuk membangun persaudaraan dengan sesama dan Tuhan. Ritus *Tfua Ton* merupakan suatu kewajiban bagi masyarakat Kiusili yang dilakukan setahun sekali. Ritus ini melibatkan semua orang di desa Kiusili. Hal ini menunjukkan bahwa aspek syukur menjangkau semua orang khususnya masyarakat setempat. Syukur kepada *Uis Neno*/Wujud Tertinggi diwujudkan melalui pemberian sesajen berupa hewan kurban. Hal ini dilakukan agar Wujud Tertinggi dan para leluhur merestui dan menerima ungkapan syukur dari masyarakat. Selain itu, masyarakat pun memohon agar dalam perjalanan selanjutnya, mereka pun mendapatkan rahmat dan berkat yang sama melalui hasil panen dan kesehatan bagi setiap orang.

Berangkat dari ritus *Tfua Ton*, masyarakat Kiusili merupakan masyarakat yang beragama Katolik di mana sering menghadiri perayaan Ekaristi sebagai perayaan syukur yang menyelamatkan. Sebagai anggota Gereja, mereka menghadiri perayaan Ekaristi untuk mengungkapkan syukur berlimpah atas rahmat keselamatan yang diperoleh melalui pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib. Ritus *Tfua Ton* dan Ekaristi merupakan upacara syukur yang melibatkan semua orang. Di sana setiap orang membangun persaudaraan dengan semua orang. Ritus *Tfua Ton* sebagai perayaan syukur atas berkat dan *Uis Neno*/Wujud Tertinggi melalui hasil panen di tahun yang lewat dan syukur atas penyertaan Tuhan selama setahun. Sementara Ekaristi merupakan syukur atas keselamatan yang diperoleh umat melalui pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib. Kedua upacara ini merupakan perayaan syukur.

Dalam tulisan ini, penulis berusaha untuk melihat perbandingan antara ritus *Tfua Ton* dan Ekaristi. Kedua ritus ini dihayati oleh masyarakat dan umat yang sama. Hal ini dilakukan untuk menemukan implikasi bagi karya pastoral Gereja di wilayah setempat. Kedua praktik ini menimbulkan pendapat bahwa masyarakat Kiusili melaksanakan praktik dualisme iman dalam kehidupan. Namun, jika ditelusuri lebih dalam kedua praktik ini memiliki hubungan satu sama lain. Hal ini diungkapkan melalui perbandingan antara ritus *Tfua Ton* dan Ekaristi dengan melihat perbedaan dan persamaan struktur dan makna dari kedua perayaan. Dengan melihat persamaan dan perbedaan dari kedua upacara ini, penulis menemukan hubungan yang dapat membantu karya pelayanan Gereja di paroki St. Mikhael Oelami. Ritus *Tfua Ton* dan Ekaristi merupakan perayaan syukur kepada Tuhan.

Atas penyelesaian tesis ini, penulis ingin mengucapkan puji dan syukur berlimpah kepada Tuhan atas berkat dan penyertaan yang dilimpahkan kepada penulis dalam pengerjaan tulisan ini. Penulis pun menyadari bahwa dalam penyelesaian tulisan ini ada dukunga dan dorongan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis hendak mengucapkan limpah terima kasih kepada:

1. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah memberikan ruang akademis bagi penulis untuk mengembangkan wawasan intelektual.
2. Serikat Sabda Allah khususnya Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero yang menjadi komunitas formasi bagi penulis.
3. Dr. Yohanes Hans Monteiro, selaku dosen pembimbing I dan Dr. Antonio Camnahas selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar dan teliti membimbing dan mengoreksi seluruh tulisan penulis.
4. Dr. Bernardus Boli Ujan selaku penguji tesis dan Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic. selaku moderator.
5. Para narasumber di desa Kiusili yang telah bersedia dan meluangkan waktu untuk diwawancarai serta memberikan informasi penting tentang ritus *Tfua Ton* sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.

6. Teman-teman seangkatan yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
7. Pastor Paroki St. Mikhael Oelami yang menjadi narasumber dalam tulisan ini dan dengan caranya mendukung penulis.
8. Keluarga tercinta ayah, ibu, saudara-saudari yang selalu mendukung penulis melalui doa-doa dan motivasi bagi penulis sehingga penulisan ini berjalan dengan baik.
9. Teman-teman Unit Fransiskus Xaverius yang telah menciptakan suasana penuh persaudaraan dan mendukung proses penulisan ini.
10. Semua orang yang dengan caranya masing-masing mendukung dan membantu saya dalam penulisan ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan isi masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran dari pembaca membantu penulis untuk menyempurnakan tulisan ini.

Penulis

ABSTRAK

Febronius Meni Subun, NIM/NIRM: 241279/24.07.54.0916. R. Tesis. **Ritus *Tfua Ton* Sebagai Ritus Syukur: Studi Perbandingan dengan Ekaristi dan Implikasinya bagi Pastoral Gereja di Paroki St. Mikhael Oelami.** Tesis. Program Studi Pascasarjana (S2) dengan pendekatan kontekstual, institut Filsafat dan Tekonologi Kreatif.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan ritus *Tfua Ton* yang dilaksanakan masyarakat Kiusili sebagai ritus syukur, (2) mendeskripsikan sakramen Ekaristi dalam Gereja Katolik, (3) melihat perbandingan antara ritus *Tfua Ton* dan Ekaristi sebagai perayaan syukur (4) menjelaskan makna dan manfaaat dari pelaksanaan ritus *Tfua Ton* masyarakat Kiusili dan Ekaristi (5) menemukan implikasi pastoral dari ritus *Tfua Ton* dan Ekaristi bagi karya pastoral di Paroki St. Mikhael Oelami.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan metode komparatif. Dengan metode kualitatif, penulis menggunakan teknik wawancara dan studi kepustakaan. Wawancara bagi narasumber-narasumber yang memiliki pengetahuan tentang pelaksanaan ritus *Tfua Ton*. Wawancara dilakukan dengan narasumber-narasumber saat penulis melakukan penelitian. Studi kepustakaan untuk mendapatkan data-data tentang kebudayaan secara keseluruhan, ritus dan Ekaristi. Dasar dari penelitian ini ialah melihat perbandingan ritus *Tfua Ton* yang dilakukan masyarakat Kiusili dan Ekaristi sebagai perayaan syukur. Sumber data yang diperoleh ialah melalui narasumber-narasumber yang memiliki pengetahuan mendalam tentang ritus *Tfua Ton* dan narasumber-narasumber tersebut memiliki peranan penting dalam pelaksanaan ritus *Tfua Ton*. Sumber data lain dari penelitian-penelitian terdahulu tentang ritus dalam kaitan dengan Ekaristi, literatur tentang ritus-ritus dan literatur tentang Sakramen Ekaristi dalam Gereja Katolik. Setelah penulis memperoleh sumber-sumber memadai tentang ritus *Tfua Ton* dan Ekaristi, penulis membuat studi perbandingan yakni membandingkan antara ritus *Tfua Ton* dan Ekaristi untuk melihat persamaan dan perbedaan serta hubungan antara keduanya.

Hasil dari studi perbandingan antara ritus *Tfua Ton* dan Ekaristi menunjukkan bahwa kedua perayaan ini merupakan perayaan syukur yang menyelamatkan. Hal ini terlihat jelas dari struktur pelaksanaan, penghormatan kepada para pendahulu, bahan-bahan yang digunakan dan makna penghayatan yang memiliki persamaan antara ritus *Tfua Ton* dan Ekaristi. Selain itu, kedua perayaan ini menekankan bagian-bagian penting yakni upacara kenangan, upacara syukur, permohonan kepada Tuhan. Jauh dari itu, makna dari kedua perayaan ini yang sesungguhnya ialah syukur kepada Tuhan atas segala sesuatu yang diperoleh dalam hidup. Kedua ritus: *Tfua Ton* dan Ekaristi menekankan aspek syukur.

Dari studi perbandingan ini, penulis menemukan beberapa manfaat dan implikasi bagi karya pastoral Gereja di Paroki St. Mikhael Oelami. *Pertama*, kedua perayaan ini

mengajak umat beriman untuk selalu bersyukur kepada Tuhan. Umat beriman atau masyarakat Kiusili harus menyadari bahwa segala sesuatu yang diperoleh dan dialami dalam kehidupan harus disyukuri bersama. Peristiwa-peristiwa yang dialami umat atau masyarakat harus diungkapkan melalui syukur bersama yang melambangkan kesatuan dan persaudaraan antara manusia dan Tuhan. Oleh karena itu, umat diarahkan untuk menanamkan rasa syukur yang mendalam atas segala sesuatu yang diperoleh. *Kedua*, kedua perayaan ini membantu setiap orang untuk membangun relasi persaudaraan antar individu. Melalui kedua perayaan tersebut, umat beriman dan masyarakat setempat dituntut untuk membangun persaudaraan antar individu dalam kehidupan bersama. Karena itu, dalam kehidupan, umat beriman harus membangun persaudaraan antar individu agar tercipta persatuan dengan sesama. *Ketiga*, melalui kedua perayaan ini, umat beriman dan masyarakat setempat memperkuat iman mereka. Kedua perayaan ini menyadarkan umat untuk semakin memperkuat iman mereka melalui keterlibatan dalam mengikuti perayaan-perayaan yang menyelamkan. Melalui partisipasi aktif dalam kedua perayaan ini, setiap orang mendapatkan ruang untuk meneguhkan dan memperkuat iman mereka. Kedua perayaan ini menyadarkan setiap orang akan pentingnya pendalaman iman. Oleh karena itu, umat beriman dan masyarakat setempat berupaya untuk meneguhkan iman dengan mengikuti setiap kegiatan bersama dalam gereja dan masyarakat.

Kata Kunci: Ritus, *Tfua Ton*, Masyarakat Kiusili, Syukur, Sakramen Ekaristi, Karya Pastoral.

ABSTRACT

Febronius Meni Subun, Student ID: 241279/24.07.54.0916. Master's Thesis. **The *Tfua Ton* Rite as a Rite of Thanksgiving: A Comparative Study with the Eucharist and Its Implications for Church Pastoral Care at St. Michael Oelami Parish.** Thesis. Graduate Program (Master's) with a contextual approach, Institute of Philosophy and Creative Technology.

This study aims to (1) describe the *Tfua Ton* rite performed by the Kiusili community as a rite of thanksgiving, (2) describe the sacrament of the Eucharist in the Catholic Church, (3) examine the comparison between the *Tfua Ton* rite and the Eucharist as celebrations of thanksgiving, (4) explain the meaning and benefits of the *Tfua Ton* rite practiced by the Kiusili community and the Eucharist, and (5) identify the pastoral implications of the *Tfua Ton* rite and the Eucharist for pastoral work at St. Michael Oelami Parish.

This study employs qualitative and comparative methods. Using the qualitative method, the author employs interview techniques and a literature review. Interviews were conducted with informants who possess knowledge regarding the practice of the *Tfua Ton* rite. These interviews took place with the informants during the course of the author's research. A literature review was conducted to obtain data on culture in general, the ritual, and the Eucharist. The basis of this study is to examine the comparison between the *Tfua Ton* ritual performed by the Kiusili community and the Eucharist as a celebration of thanksgiving. The data sources were obtained from informants who possess in-depth knowledge of the *Tfua Ton* rite and who play a significant role in the performance of the *Tfua Ton* rite. Other data sources include previous studies on rites in relation to the Eucharist, literature on various rites, and literature on the Sacrament of the Eucharist in the Catholic Church. After the author obtained sufficient sources regarding the *Tfua Ton* rite and the Eucharist, the author conducted a comparative study, specifically comparing the *Tfua Ton* rite and the Eucharist to identify similarities, differences, and the relationship between the two.

The results of the comparative study between the *Tfua Ton* rite and the Eucharist show that both celebrations are salvific celebrations of thanksgiving. This is clearly evident from the structure of the celebration, the veneration of ancestors, the materials used, and the spiritual significance, all of which share similarities between the *Tfua Ton* rite and the Eucharist. Furthermore, both celebrations emphasize key elements: the rite of remembrance, the rite of thanksgiving, and supplication to God. Beyond that, the true meaning of both celebrations is gratitude to God for all that is received in life. Both the *Tfua Ton* rite and the Eucharist emphasize the aspect of gratitude.

From this comparative study, the author identified several benefits and implications for the pastoral work of the Church at St. Michael Oelami Parish. First, these two celebrations encourage the faithful to always give thanks to God. The

faithful, or the people of Kiusili, must realize that everything they receive and experience in life should be celebrated together with gratitude. The events experienced by the faithful or the community must be expressed through shared gratitude, which symbolizes unity and brotherhood between humanity and God. Therefore, the faithful are guided to cultivate a deep sense of gratitude for everything they receive. Second, these two celebrations help everyone build bonds of brotherhood among individuals. Through these celebrations, the faithful and the local community are called upon to foster brotherhood among individuals in their shared lives. Thus, in daily life, the faithful must build brotherhood among individuals to foster unity with one another. Third, through these two celebrations, the faithful and the local community strengthen their faith. These two celebrations remind the faithful to further strengthen their faith through active participation in these life-giving celebrations. Through active participation in these two celebrations, everyone is given the opportunity to reaffirm and strengthen their faith. These two celebrations remind everyone of the importance of deepening their faith. Therefore, the faithful and the local community strive to reaffirm their faith by participating in every communal activity within the church and the community.

Keywords: Rites, *Tfua Ton*, Kiusili Community, Thanksgiving, Sacrament of the Eucharist, Pastoral Work.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pokok Permasalahan.....	12
1.3 Asumsi Dasar	13
1.4 Ruang Lingkup dan Batasan Studi	13
1.5 Tujuan Penulisan	14
1.5.1 Tujuan Khusus	14
1.5.2 Tujuan Umum	14
1.6 Manfaat Studi.....	15
1.7 Metode Penelitian.....	16
1.7.1 Sumber Data	16
1.7.1.1 Subjek Penelitian.....	16
1.7.1.2 Lokasi Penelitian.....	16
1.7.2 Prosedur Pengumpulan Data.....	16
1.7.3 Instrumen Pengumpulan Data.....	17
1.8 Sistematika Penulisan	17

BAB II KERANGKA TEORETIS	18
2.1 Konsep Ritus Dalam Kajian Antropologi Dan Teologi	18
2.1.1 Konsep Ritus Dalam Kajian Antropologi.....	18
2.1.2 Konsep Ritus Dalam Kajian Teologi	20
2.2 Ritus dalam Kebudayaan Lokal.....	22
2.2.1 Arti Ritus	22
2.2.2 Tujuan-Tujuan Ritus	22
2.3 Ritus <i>Tfua Ton</i> Dalam Kebudayaan Dawan.....	24
2.3.1 Pengertian Secara Etimologis	24
2.3.2 Pengertian Menurut Para Ketua Suku	24
2.3.3 Tujuan Ritus <i>Tfua Ton</i>	26
2.3.3.1 Ritus <i>Tfua Ton</i> Sebagai Ritus Pengucapan Syukur.....	26
2.3.3.2 Ritus <i>Tfua Ton</i> Sebagai Ritus Permohonan.....	27
2.3.3.3 Untuk Membangun Komunikasi dengan Alam	27
2.3.3.4 Untuk Pewarisan Budaya.....	28
2.3.4 Fungsi Ritus <i>Tfua Ton</i>	28
2.3.4.1 Simbol Syukur dan Perayaan.....	28
2.3.4.2 Meminta Kesuburan dan Hujan	29
2.3.4.3 Mempererat Persaudaraan Sosial Masyarakat	29
2.3.4.4 Pemeliharaan Nilai-Nilai Luhur.....	30
2.4 Teologi Sakramen Ekaristi Dalam Gereja Katolik.....	30
2.4.1 Pengertian Ekaristi	30
2.4.2 Tujuan Ekaristi.....	33
2.4.2.1 Mengenang Karya Penyelamatan.....	33
2.4.2.2 Mempersembahkan Syukur	33
2.4.2.3 Memperkuat Kehidupan Iman	34
2.4.2.4 Bersatu dengan Kristus.....	34
2.5 Relasi Antara Ritus Budaya dan Liturgi Kristiani.....	35
2.5.1 Inkulturasi	35

2.5.1.1 Sejarah Perkembangan Inkulturasi.....	35
2.5.1.2 Pengertian	36
2.5.2 Dialog Budaya dan Liturgi	37
2.5.2.1 Inkulturasi Liturgi	38
2.5.2.2 Kemungkinan Inkulturasi Liturgi.....	39

BAB III MENGENAL UMAT PAROKI ST. MIKHAEL OELAMI DAN RITUS

<i>TFUA TON</i>	41
3.1 Profil Paroki St. Mikhael Oelami	41
3.1.1 Sejarah Berdirinya.....	41
3.1.2 Keadaan Geografis dan Topografis.....	42
3.1.3 Keadaan Demografis	42
3.2 Gambaran Umum Masyarakat Kiusili	43
3.2.1 Sejarah	43
3.2.1.1 Kuan Putu	44
3.2.2 Asal-Usul Masyarakat Kiusili.....	45
3.2.2.1 Suku Neka.....	45
3.2.2.2 Suku Tnomel.....	46
3.2.2.3 Suku Subun	47
3.2.2.4 Suku Tahoni.....	48
3.2.3 Pembentukan sebagai Desa.....	49
3.2.4 Sistem kepercayaan	50
3.2.4.1 Kepercayaan kepada Wujud Tertinggi	50
3.2.4.2 Kepercayaan Tentang Adanya Roh Halus.....	51
3.2.4.3 Kepercayaan Tentang Arwah Leluhur.....	51
3.2.5 Bahasa Persatuan.....	53
3.2.6 Kesenian	54
3.2.6.1 Tarian Daerah.....	54
3.2.7 Mata Pencarian Masyarakat Kiusili.....	55
3.2.8 Kehidupan Sosial	57

3.2.8.1 Kekerabatan Berdasarkan Keturunan.....	57
3.2.8.2 Kekerabatan Berdasarkan Relasi Sosial Masyarakat	58
3.3 Ritus <i>Tfua Ton</i>.....	59
3.3.1 Persiapan Ritus.....	59
3.3.1.1 Waktu Pelaksanaan	60
3.3.1.2 Tempat Pelaksanaan.....	60
3.3.1.3 Anggota Terlibat	61
3.3.2 Persiapan Bahan.....	61
3.3.2.1 Hewan Kurban	61
3.3.2.2 Sirih Pinang.....	62
3.3.2.3 Makanan Khusus (<i>Mak Nono</i>)	62
3.3.2.4 Sopi (<i>Tua</i>)	62
3.3.2.5 Air.....	63
3.3.2.6 Periuk Tanah (<i>Nai Tepas</i>).....	63
3.3.2.7 Kain Hitam (<i>Toel Metan</i>).....	63
3.3.2.8 Bahan-Bahan Lain.....	63
3.3.3 Pelaksanaan Ritus	64
3.3.3.1 <i>Nesu-Eno</i> /Pintu-Masuk.....	64
3.3.3.2 <i>Sufa Ma Autu</i> /Bagian-Bagian Jalur.....	66
3.3.3.2.1 Noembe Tokin.....	66
3.3.3.2.2 Pah Iko.....	67
3.3.3.2.3 Samolo dan Tapen Pah	67
3.3.3.3 <i>Tbe'an Pah</i> /Berjaga Bersama Leluhur	68
3.3.3.4 <i>Tamen On Sonaf</i> /Masuk ke Istana.....	69
3.3.3.4.1 <i>Thok ma T'aup</i> /Ajakan dan Undangan.....	70
3.3.3.4.2 <i>Taton Lasi Fuan</i> /Penyampaian Maksud Kedatangan.....	70
3.3.3.4.3 <i>Tpaenon Lalan</i> /Mengakui Kesalahan.....	71
3.3.3.4.4 <i>Tlol Mu'it</i> /Penyembelihan Hewan Kurban	72
3.3.3.4.5 <i>Tae Lilo</i> /Mencari Hasil	72
3.3.3.4.6 <i>Se' Tekes ma Bukae Tabua</i> /Makan Bersama	73

3.3.3.4.7 <i>Tsoe Oel/Menimba Air</i>	74
3.3.3.4.8 <i>Taseon Hit Pah/Berpamitan</i>	75
3.3.3.4.9 <i>Siuf Aij/Mematikan Api</i>	75

BAB IV SAKRAMEN EKARISTI DALAM GEREJA KATOLIK SEBAGAI PERAYAAN SYUKUR YANG MENYELAMATKAN

4.1 Pengertian Ekaristi	77
4.2 Ekaristi Menurut Perspektif Biblis	79
4.2.1 Penggambaran Roti Pada Perjanjian Lama	79
4.2.2 Penetapan Ekaristi pada Perjanjian Baru.....	81
4.3 Sejarah Perkembangan Ekaristi dan Pandangan Bapa Gereja Terhadap Ekaristi	83
4.4 Ekaristi sebagai Kurban	84
4.5 Ekaristi sebagai Sakramen	86
4.6 Ekaristi sebagai Perayaan Syukur	87
4.7 Ekaristi sebagai Sumber dan Puncak Kehidupan Gereja	88
4.8 Ekaristi Sebagai Pusat Hidup Umat Beriman	89
4.9 Ekaristi Sebagai Kenangan	90
4.10 Ajaran Transsubstantiatio	91
4.11 Tempat dan Waktu Perayaan Ekaristi	92
4.11.1 Tempat.....	92
4.11.2 Waktu	93
4.12 Peran Imam dan Umat dalam Perayaan Ekaristi	94
4.12.1 Peran Imam	94
4.12.2 Peran Umat	96
4.13 Unsur-Unsur Penting	98
4.13.1 Roti dan Anggur.....	98
4.13.2 Pakaian	99
4.14 Bagian-Bagian Ekaristi	100
4.14.1 Ritus Pembuka	100

4.14.2 Liturgi Sabda.....	101
4.13.3 Liturgi Ekaristi	101
4.13.4 Ritus Penutup	101

BAB V PERBANDINGAN RITUS TFUA TON DENGAN EKARISTI SEBAGAI PERAYAAN SYUKUR..... 103

5.1 Perbandingan Peran	103
5.1.1 Pemimpin Ritus/Perayaan.....	103
5.1.2 Umat/Masyarakat	104
5.2 Perbandingan Tempat	104
5.2.1 Tempat Upacara	104
5.2.2 Tempat Sembahan.....	105
5.3 Perbandingan Waktu.....	106
5.4 Perbandingan Bahan Utama	107
5.5 Perbandingan Struktur Doa	108
5.6 Perbandingan Struktur Perayaan	109
5.7 Dasar Penetapan Ekaristi dan Ritus Tfua Ton.....	110
5.8 Ekaristi dan Ritus Tfua Ton Sebagai Perayaan Persatuan dan Kesatuan Dengan Para Pendahulu Dan Leluhur.....	111
5.9 Perbandingan Makna	113
5.9.1 Keduanya Merupakan Perayaan Syukur	113
5.9.1.1 Ekaristi Sebagai Perayaan Syukur	113
5.9.1.2 Ritus <i>Tfua Ton</i>	114
5.9.1.3 Perbandingan Ekaristi dan Ritus <i>Tfua Ton</i>	115
5.9.2 Keduanya Merupakan Perayaan Persekutuan.....	116
5.9.3 Keduanya Merupakan Permohonan Kepada Allah	116
5.9.4 Keduanya Merupakan Perjamuan Bersama.....	117
5.9.5 Keduanya Merupakan Perayaan Kenangan	119
5.10 Manfaat Kedua Perayaan Bagi Kehidupan Umat Beriman.....	120
5.11 Relevansi Pastoral	122

5.12 Catatan Kritis.....	123
BAB VI PENUTUP	125
6.1 Kesimpulan.....	125
6.2 Usul Saran	128
6.2.1 Bagi Penulis	128
6.2.2 Bagi Masyarakat Desa Kiusili	128
6.2.3 Bagi Para Agen Pastoral	129
6.2.4 Bagi Kampus IFTK Ledalero	129
6.2.5 Bagi Peneliti Baru (Penelitian Selanjutnya)	129
DAFTAR PUSTAKA.....	130
LAMPIRAN I.....	138
LAMPIRAN II	140
LAMPIRAN III	142